

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Jika negara diberi simbol atau sebutan *Leviathan* sebagai bentuk ideal negara yang berdasarkan monarki untuk mempertahankan eksistensi dalam melindungi segala bahaya yang akan mengancam negara dan rakyatnya, sesuai dengan dua konsep negara yang telah dijelaskan oleh para tokoh. Thomas Hobbes dan Al-Farabi. Dalam pandangan Al-Farabi, menurutnya, gambaran negara utama adalah sebagai pedoman yang dibekali pemahaman negara berdaulat untuk keberhasilan individu dan berkembang dalam mengumpulkan semua kebutuhan jasmani dan rohani. Al-Farabi menyukai sistem negara republik, yang tentu saja dapat memberikan hak yang sama kepada semua warga negara. Di sisi lain, Thomas Hobbes menyukai sistem negara monarki karena Hobbes percaya bahwa negara hanya dapat dipimpin dengan baik oleh satu kekuatan dan kebenaran mutlak. selain diorganisir di bawah satu perintah yang tidak dapat dipertanyakan, negara ini pada akhirnya diperintah oleh seorang pemimpin yang buas.

Al-Farabi berpendapat bahwa jika seorang sufi atau tawasuf yang bertakwa kepada Allah dituntut untuk memimpin bangsa yang baik, ia harus menjalankan tanggung jawab sebagai pemimpin yang adil dan bijaksana seefektif mungkin. Sementara itu, Thomas Hobbes menggambarkan pemimpin yang baik dari sudut pandangannya, yaitu bahwa pemimpin haruslah seorang pemikir yang mampu membawa kemakmuran bagi rakyatnya. Padahal, kedua individu tersebut hanya berkeinginan untuk mendirikan dan membangun negara yang aman dan damai berdasarkan kedaulatan warga negaranya.

Belajar dari buku Al-Farabi *The Ideal State: Perspektif Al-Farabi tentang Konsep Negara Ideal dan Leviathan* dapat bermanfaat bagi kehidupan saat ini dengan memberikan ilmu pengetahuan. Baik sistem pemerintahan Leviathan yang dikemukakan oleh Thomas Hobbes maupun sistem pemerintahan *Al-Madinah Al-Fadhilah* yang dikemukakan oleh Al-Farabi memiliki kelebihan dan kekurangan, meskipun sebenarnya konsep kedua tokoh tersebut masih digunakan sampai sekarang untuk eksistensi yang telah ada, dimanfaatkan oleh bangsa-bangsa di seluruh dunia. Maka dalam memusatkan perhatian pada suatu ilmu pengetahuan akan menerima sifat-sifat positif sepanjang tidak mengandung unsur-unsur yang merintangi berdirinya suatu negara.

B. Saran

Penulisan skripsi ini memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pemikiran politik dari Thomas Hobbes dan Al-Farabi, namun peneliti mengakui kekurangan dan keterbatasan ilmu yang telah peneliti jelaskan secara lengkap. Penulisan skripsi ini setidaknya dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang konsep negara dari sudut pandang Al-Farabi dan Thomas Hobbes, serta relevansinya dengan negara Indonesia. Kedua tokoh tersebut sebenarnya merupakan pengaruh dari ulama yang berbeda yang dapat dijadikan referensi baik dari alam barat maupun timur.

Akibatnya, relevansi konsep membuatnya menarik sebagai bahan penelitian dan skripsi. Mengambil pemikiran dari Thomas Hobbes dan Al-Farabi, peneliti menjadi ingin tahu dan melihat mereka, membuat minat menganalisis pertimbangan mereka. Skripsi ini dibuat untuk menambah pembaca sebagai bahan referensi atau menambah pemahaman untuk mengetahui teori Thomas Hobbes dan Al-Farabi serta mempelajari kondisi negara kekuasaan dan pemimpin di mana kehidupan di dunia ini tidak dapat dipisahkan dari ketiganya. Dengan demikian, skripsi ini dapat menjelaskan arti penting negara, kekuasaan, dan kepemimpinan dalam mewujudkan masyarakat yang bahagia dan mencapai kebahagiaan.